



Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada
<https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH>
 Vol 10, No, 2, Desember 2019, pp; 95-102
 p-ISSN: 2354-6093 dan e-ISSN: 2654-4563
 DOI: 10.35816/jiskh.v10i2.121

ARTIKEL PENELITIAN

Pelatihan Meningkatkan Keterampilan Siswa Kelas XI SMK Baznas Sulsel Dalam Melakukan Bantuan Hidup Dasar

Training Improving the Skills of Class XI Students of SMK Baznas Sulsel in Basic Life Support

Sudarman

Ilmu Keperawatan, Universitas Muslim Indonesia

Artikel info

Artikel history:

Received; 30 November 2019

Revised; 03 Desember 2019

Accepted; 06 Desember 2019

Abstract. *This study aims to determine the effect of basic life support training on improving the skills of students of class XI Vocational High School Baznas Sulsel. This study uses a quantitative approach to the type of quasi-experimental research and research design pre and post test control group design. In this design the researcher intervened in two groups. The first group as the treatment group and the second group as the control group. The population in this study were all students of Vocational School Baznas Sulsel class XI, amounting to 42 people consisting of 21 intervention groups and 21 control groups. The test used by the Wilcoxon Test is to determine differences in skills before and after in the two groups. The results showed that there was an influence of basic life support training on the skills of Grade XI Students in the Vocational School of Baznas, South Sulawesi, with a value of $\alpha = 0.001$ (<0.05). There is an effect of providing guidance on basic life assistance to the skills of Class XI Students in the Vocational School of Baznas South Sulawesi with a value of $\alpha = 0.008$ (<0.05). There is a difference in skills between students who were given training and those who were not given basic life support for Class XI Students at the Vocational High School Baznas South Sulawesi with a value $\alpha = 0.015$ (<0.05). The conclusion in this study is that there are differences in skills between students who are given training and those who are not given basic life support for Class XI Students at the Vocational High School Baznas South Sulawesi. It is expected that the manager of the Baznas Vocational High School in South Sulawesi needs to plan basic life support training, provide equipment / pantom pulmonary resuscitation, procedural basic video support and life support to improve the knowledge and skills of students and nurses in the Makassar city community need to conduct assistance training programs basic life for vocational high school*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar terhadap peningkatan keterampilan siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Baznas Sulsel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen dan desain penelitian pre and post test control group design. Pada desain ini peneliti

melakukan intervensi pada dua kelompok. Kelompok pertama sebagai kelompok perlakuan dan kelompok kedua sebagai kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan Baznas Sulsel kelas XI yang berjumlah 42 orang yang terdiri dari 21 orang kelompok intervensi dan 21 kelompok kontrol. Uji yang digunakan Wilcoxon Test adalah untuk mengetahui perbedaan keterampilan sebelum dan sesudah pada kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar terhadap keterampilan Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Baznas Sulawesi Selatan dengan nilai $\alpha=0,001$ ($<0,05$). Ada pengaruh pemberian panduan tentang bantuan hidup dasar terhadap keterampilan Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Baznas Sulawesi Selatan dengan nilai $\alpha= 0,008$ ($<0,05$). Ada perbedaan keterampilan antara siswa yang diberikan pelatihan dan yang tidak diberikan bantuan hidup dasar Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Baznas Sulawesi Selatan dengan nilai $\alpha=0,015$ ($<0,05$). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada perbedaan keterampilan antara siswa yang diberikan pelatihan dan yang tidak diberikan bantuan hidup dasar Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Baznas Sulawesi Selatan. Diharapkan pihak pengelola Sekolah Menengah Kejuruan Baznas Sulawesi Selatan perlu melakukan perencanaan pelatihan bantuan hidup dasar secara ruti, menyediakan alat/pantom resusitasi jantung paru, panduan maupun video prosedural basic life support untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dan perawat komunitas kota Makassar perlu melakukan program pelatihan bantuan hidup dasar untuk sekolah menengah kejuruan

Keywords:

Bantuan Hidup
Dasar;
Keterampilan;
Pelatihan

Corresponden author:

Email: sudarman.sudarman@umi.ac.id



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

PENDAHULUAN

Data *World Health Organization (WHO)* Serangan jantung menempati urutan pertama penyebab kematian di Negara maju dan berkembang (Pusbankes 118, 2013). Di Amerika dan Kanada diprediksi sekitar 350.000 orang meninggal setiap tahunnya akibat henti jantung (AHA, 2010). Prevalensi penderita henti jantung (*cardiac arrest*) di Indonesia tiap tahunnya belum didapatkan data yang valid, namun diperkirakan sekitar 10 ribu, sehingga sekitar 30 jiwa per hari mengalami henti jantung. Kasus yang terbanyak dialami oleh penyakit jantung koroner (Depkes, 2010).

Penyebab henti jantung bukan hanya disebabkan oleh penyakit jantung tetapi juga karena tenggelam. Korban tenggelam yang mengalami kematian di Amerika Serikat dalam 10 tahun terakhir lebih dari 50.000 orang. Data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) angka korban meninggal di Indonesia sebanyak 44 orang selama tahun 2013 yang diakibatkan bencana alam. Akhir-akhir ini diberitakan di berbagai media, korban tenggelam pada anak juga banyak mengakibatkan kematian (Rosita dan Suci, 2015). Indonesia menempati urutan kelima dari 182

negara dengan korban meninggal terbanyak yang diakibatkan oleh kecelakaan lalu lintas. Korps lalu lintas Mabes Polri mencatat pada tahun 2013, terjadi 101.037 kecelakaan lalu lintas. Hal ini menunjukkan sebanyak 12 kasus angka kecelakaan lalu lintas setiap jamnya (Buamona, dkk. 2017).

Data WHO menunjukkan kejadian kecelakaan lalu lintas di Indonesia menjadi pembunuh terbesar ketiga, di bawah penyakit jantung koroner dan tuberculosis/TBC. Pada tahun 2011 korban kecelakaan lalu lintas sebanyak 67 persen dan para berada pada usia produktif yakni 22 tahun sampai 50 tahun. Setiap harinya terdapat sekitar 400.000 korban di bawah usia 25 tahun yang meninggal di jalan raya, dengan rata-rata angka kematian 1.000 anak – anak dan remaja. Bahkan, penyebab utama kematian anak-anak di dunia, dengan rentang usia 10-24 tahun yaitu terjadinya kecelakaan lalu lintas. Seperti yang diketahui, akibat aktivitas ekonomi, sosial dan sebagainya, masyarakat modern menempatkan transportasi sebagai kebutuhan turunan (Saputro, 2016).

Penderita henti jantung memiliki kesempatan hidup kembali atau nyawanya tertolong ketika segera mendapatkan pertolongan Bantuan Hidup Dasar (BHD) secara cepat dan tepat. Seseorang yang menemukan korban henti jantung dan henti napas harus segera menghubungi *Emergency Call* kemudian segera melakukan Resusitasi Jantung Paru (RJP)/ pijat jantung luar untuk membantu korban agar tetap bertahan hidup. Data *American Heart Association* (2015) sebanyak 40,1% korban *respiratory arrest* (henti napas) dan *cardiac arrest* (henti jantung) yang terselamatkan setelah dilakukan RJP (Nugroho, 2017).

Pemahaman konsep dasar pertolongan gawat darurat tidak hanya penting untuk diketahui oleh tenaga profesi kesehatan saja tetapi juga non tenaga kesehatan agar mampu memberikan pertolongan saat menemukan korban dalam kondisi nyawa yang terancam. Ada tiga faktor pendukung yang dapat menyelamatkan nyawa korban yaitu kecepatan memberikan pertolongan, ketepatan atau akurat dalam memberikan pertolongan pertama dan diberikan pertolongan oleh petugas kesehatan yang kompete. Sekitar 90% korban mengalami kecacatan atau bahkan mengalami kematian disebabkan oleh korban terlambat mendapatkan pertolongan atau waktu ditemukan telah melewati *the golden time* dan kesalahan Melakukan pertolongan pertama saat pertama kali korban ditemukan (Team INTC, 2014).

BHD dilakukan pada korban henti napas dan henti jantung yang bertujuan untuk membebaskan jalan napas, memberikan bantuan pernapasan dan mempertahankan sirkulasi darah dengan tanpa atau menggunakan alat bantu. Para siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu bagian dari masyarakat yang dapat diberikan pelatihan BHD dan juga mereka berada pada usia remaja yang rentan akan situasi kegawatdaruratan tersebut. Diharapkan siswa mampu memiliki pengetahuan sekaligus mampu memberikan pertolongan yang tepat ketika menghadapi situasi kritis (Turambi, dkk, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Deitje, dkk (2016) tentang Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Siswa Kelas XI dan XII SMA Negeri 2 Langowan. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 20 responden sebelum diberikan pelatihan menunjukkan semua siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan responden berada pada kategori kurang dan setelah dilakukan pelatihan tentang BHD, terjadi peningkatan yakni 100% berada pada kategori baik. Penelitian yang dilakukan Lontoh, dkk (2013) tentang Pengaruh Bantuan Hidup Dasar terhadap Pengetahuan Resusitasi Jantung Paru Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Toili menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dari sebelum diberikan pelatihan dan sesudah diberikan pelatihan yaitu kategori baik dari 8,3% menjadi 94,4%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru dan siswa di SMK Baznas Sulsel Kelas XI belum pernah dilakukan pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) serta kurangnya pengetahuan dalam penanganan korban yang mengalami kondisi gawat darurat. Jika terjadi kecelakaan lalu lintas atau kejadian henti jantung di lingkungan sekitar sekolah, mereka akan langsung membawa ke tempat pelayanan kesehatan terdekat saja tanpa melakukan pertolongan pertama di lokasi kejadian karena memiliki keterbatasan keterampilan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Baznas Sulsel menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian quasi eksperimen dan desain penelitian *pre and post test control group design*. Pada desain ini peneliti melakukan intervensi pada dua kelompok. Kelompok pertama sebagai kelompok perlakuan dan kelompok kedua sebagai kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMK Baznas Sulsel kelas XI yang berjumlah 42 orang. Besar sampel dalam penelitian ini 42 orang. Penelitian ini menggunakan dua kelompok, kelompok control dengan menggunakan media panduan sebanyak 21 siswa dan kelompok perlakuan yang dilatih BHD sebanyak 21 siswa. Teknik sampling dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *nonprobability sampling* dengan teknik *total sampling*. Data keterampilan diperoleh melalui lembar observasi. Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini akan diolah dan dianalisis menggunakan software SPSS 22 dengan menggunakan Uji Paired T Test atau Wilcoxon Test, Uji T independent atau U mann Whetney dan uji Korelasi dengan menggunakan tingkat kemaknaan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel.1 Analisis Uji Wilcoxon Non Parametrik Variabel Keterampilan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pelatihan Tentang Bantuan Bantuan Hidup Dasar Tahun 2019

Variabel	<i>p-value</i>
Pre test Vs Post Test	0,001

Berdasarkan output "Test Statistics" diketahui nilai Asymp.Sig.(2-tailed) bernilai 0,001. Karena nilai 0,001 lebih kecil dari $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa "hipotesis diterima". Artinya ada perbedaan antara hasil keterampilan melakukan tindakan bantuan hidup dasar untuk Pre Test dan Post Test, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa "ada pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar terhadap keterampilan Siswa Kelas XI di SMK Baznas Sulawesi Selatan.

Tabel.2 Analisis Uji Wilcoxon Non Parametrik Variabel Keterampilan Sebelum dan Sesudah Diberikan Panduan Tentang Bantuan Hidup Dasar Tahun 2019

Variabel	<i>p-value</i>
Pre test Vs Post Test	0,008

Berdasarkan output "Test Statistics" diketahui nilai Asymp.Sig.(2-tailed) bernilai 0,008. Karena nilai 0,008 lebih kecil dari $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa "hipotesis diterima". Artinya ada perbedaan antara hasil keterampilan melakukan bantuan hidup dasar untuk Pre Test dan Post Test, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa "ada pengaruh pemberian panduan tentang bantuan hidup dasar terhadap keterampilan Siswa Kelas XI di SMK Baznas Sulawesi Selatan.

Tabel.2 Analisis Uji Mann Whitney Non Parametrik Variabel Keterampilan Setelah Diberikan Pelatihan Tentang Bantuan Hidup Dasar Tahun 2019

Variabel	<i>p-value</i>
Post Test	0,015

Berdasarkan output “Test Statistics” diketahui nilai Asymp.Sig.(2-tailed) bernilai 0,015. Karena nilai 0,015 lebih kecil dari $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa “hipotesis diterima”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan keterampilan antara kelompok intervensi (pelatihan BHD) dan kelompok kontrol (pemberian panduan) saja. Karena ada perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa “ada pengaruh pelatihan tentang bantuan hidup dasar terhadap keterampilan Siswa Kelas XI di SMK Baznas Sulawesi Selatan. Keterampilan siswa kelas XI di SMK Baznas Sulawesi Selatan sebelum diberikan pelatihan tentang bantuan hidup dasar menunjukkan bahwa dari 21 responden semua siswa tidak terampil sebanyak 100,0% dan setelah diberikan pelatihan, terjadi peningkatan keterampilan yakni siswa yang terampil dalam melakukan BHD menjadi 71,4%.

Berdasarkan output “Test Statistics” uji Wilcoxon diketahui nilai Asymp.Sig.(2-tailed) bernilai 0,001. Karena nilai 0,001 lebih kecil dari $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa “hipotesis diterima”. Artinya ada perbedaan antara hasil keterampilan tentang bantuan hidup dasar untuk Pre Test dan Post Test, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa “ Ada pengaruh pemberian pelatihan tentang bantuan hidup dasar terhadap keterampilan Siswa Kelas XI di SMK Baznas Sulawesi Selatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto,dkk (2017) yang meneliti tentang Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Terhadap Keterampilan Menolong Korban Henti Jantung pada Orang Awam di Pesantren Miftahul Hasan Desa Gunung Sepikul Pakusari Jember yang menggunakan desain penelitian *One-Group Pra-Test-Post Test Design* . Populasi penelitian ini adalah Santri Pesantren Miftahul Hasan Sejumlah 54 Orang yang dimulai bulan Juli 2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung paru Terhadap Keterampilan menggunakan analisa statistic wilcoxon rank’. Berdasarkan analisa data didapatkan Keterampilan pre dan post penyuluhan dengan nilai ρ value (Asymp. Sig. (2-tailed) $< \rho$ alpha yaitu $0.000 < 0.05$ yang berarti ada Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Terhadap Keterampilan.

Keterampilan siswa kelas XI di SMK Baznas Sulawesi Selatan sebelum diberikan panduan tentang bantuan hidup dasar menunjukkan bahwa dari 21 responden semua siswa tidak terampil sebanyak 100,0% dan setelah diberikan panduan BHD, siswa dominan tidak terampil dalam melakukan BHD yakni sebanyak 66,7%.

Berdasarkan output “Test Statistics” uji *Wilcoxon* diketahui nilai Asymp.Sig.(2-tailed) bernilai 0,008. Karena nilai 0,008 lebih kecil dari $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa “hipotesis diterima”. Artinya ada perbedaan antara hasil keterampilan tentang bantuan hidup dasar untuk Pre Test dan Post Test, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa “ Ada pengaruh pemberian panduan tentang bantuan hidup dasar terhadap keterampilan Siswa Kelas XI di SMK Baznas Sulawesi Selatan.

Berdasarkan output “Test Statistics” Uji *U Mann Whitney* diketahui nilai Asymp.Sig.(2-tailed) bernilai 0,015. Karena nilai 0,015 lebih besar dari $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa “hipotesis diterima”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan pengetahuan antara kelompok intervensi (pelatihan BHD) dan kelompok kontrol (pemberian panduan). Karena ada perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa “ada pengaruh pelatihan tentang bantuan hidup dasar terhadap keterampilan Siswa Kelas XI di SMK Baznas Sulawesi Selatan.

Pada penelitian ini ada pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar terhadap keterampilan siswa kelas XI di SMK Baznas Sulawesi Selatan. Hal ini disebabkan oleh karena siswa yang diberikan pelatihan memiliki pengalaman mempraktikkan secara langsung pada pantom tentang cara melakukan bantuan hidup dasar secara cepat dan tepat. Saat proses pelatihan berlangsung, siswa yang dilatih dibekali teori, diberikan panduan BHD sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan. Metode belajar lain yang digunakan adalah demonstrasi tentang cara melakukan BHD sehingga dapat disaksikan langsung oleh siswa. Setiap siswa yang dilatih dibimbing langsung melakukan simulasi cara BHD dan jika siswa melakukan tindakan yang kurang tepat, maka langsung diarahkan/dibimbing untuk mengulangi tindakan yang tepat. Metode ini sangat membantu siswa terampil dalam melakukan BHD.

Peneliti beramsusi bahwa untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan BHD maka dapat dilakukan pelatihan secara rutin atau berkala. Alat dan bahan untuk melakukan praktik BHD seperti pantom dan panduan harus disiapkan agar siswa dapat belajar secara berulang. Intensitas siswa dalam berlatih melakukan praktik BHD dapat mempengaruhi siswa menjadi terampil. Ketersediaan video prosedural BHD juga penting diadakan sebagai salah satu media untuk meningkatkan keterampilan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada perbedaan keterampilan antara siswa yang diberikan pelatihan dan yang tidak diberikan bantuan hidup dasar Siswa Kelas XI di SMK Baznas Sulawesi Selatan. Diharapkan pihak pengelola SMK Baznas Sulawesi Selatan perlu melakukan perencanaan pelatihan bantuan hidup dasar secara ruti, menyediakan alat/pantom RJP, panduan maupun video prosedural BHD untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dan perawat komunitas kota Makassar perlu melakukan program pelatihan bantuan hidup dasar untuk sekolah menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- AHA-American Heart Association. (2010). Part 4 : CPR Overview : 2010 American Heart Association Guidelines For Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care, AHA Journals, 122 (4) : 676-684.
http://circ.ahajournals.org/content/122/18_suppl_3.
- Buamona, dkk. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Kecelakaan Lalu Lintas Pada Siswa SMA Negeri 1 Sanana Kabupaten Kepulauan Sula Maluku Utara. (e-Kp) Vol. 5 No. 1.*
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/viewFile/15954/15470>
- Dahlan, Seharty, et.all. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan di Puskesmas Wori Kecamatan Kabupaten Minahasa Utara.* Ejournal Keperawatan (e-Kp), Vol.2 No.1.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/4058>
- Departemen Kesehatan. (2010). *Pharmaceutical Care untuk Pasien Penyakit Jantung Koroner Fokus Sindrom Koroner Akut.*
<http://www.iaisulteng.net/wpcontent/uploads/2017/01/SINDROM KORONER AKUT.pdf>
- Dharma, Kelana Kusuma. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan (pedoman melaksanakan dan menetapkan hasil penelitian).* Jakarta :CV. Trans Info Media.
- Lontoh, Christie, et.all.. (2013). *Pengaruh Pelatihan Teori Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Resusitasi Jantung Paru Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Toili.* Ejournal Keperawatan (e-Kp), Vol.1 No.1.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/2173>
- Lubis, M Rosita dan Suci Oktaviani. (2015). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat di Ruang Rawat Inap Lantai 8B RSUD Koja Jakarta Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD).* Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya. Vol. 2, No. 2.
<http://ejournal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/view/20>
- Nugroho, Luthfi Fathi. (2017). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Bangsal Bedah dan Bangsal Penyakit Dalam RSUD Wates.* Skripsi dipublikasikan. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani.
<http://repository.stikesayaniy.ac.id/2259/>
- Pusbankes 118. (2013). *Penanggulangan Penderita Gawat Darurat (PPGD), Basic Trauma and Cardiac Support (BTCLS).* Yogyakarta : Persi DIY.
- Saputro, Alwan Darojad. (2016). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Warga Desa Tuban Kecamatan Gondangreso Kabupaten Karanganyar Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD).* Skripsi dipublikasikan. Surakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada.
<http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/33/01-gdl-alwandaroj-1608-1-artikel-n.pdf>
- Supriyanto, M. Adi, et.all. (2017). *Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Menolong Korban Henti Jantung Pada Orang Awam Di Pesantren Miftahul Hasan Desa Gunung Sepikul Pakusari Jember.*
<http://fikes.unmuhjember.ac.id>
- Team INTC. (2014). *Basic Trauma Cardiac Life Support (BTCLS) In Disaster.* Jakarta : Sagung Seto.
- Turambi, dkk. (2016). *Pengaruh Pengetahuan dan Keterampilan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Kelas XI dan XII SMA Negeri 2 Langowa.* Buletin Sariputra, Vol.6 (2).
<http://jurnal.unsrittomohon.ac.id/index.php/jurnalprint/article/view/222>

Tabel 1 Sampel Menurut Karakteristik Umum Responden di SMK Baznas Sulawesi Selatan Tahun 2019

Karakteristik Umum	Jumlah	Persentase
1. Kelas		
- Perawat	17	40,5
- Farmasi	25	59,5
2. Umur		
- 15 tahun	13	31,0
- 16 tahun	27	64,3
- 17 tahun	2	4,8
3. Jenis Kelamin		
- Laki-laki	10	23,8
- Perempuan	32	76,2

Tabel 2 Keterampilan Kelompok Perlakuan Responden Sebelum diberikan pelatihan Tentang Bantuan Hidup Dasar Pada Kelas XI di SMK Baznas Sulsel Tahun 2019

Keterampilan	Jumlah	Persentase (%)
Terampil	0	0
Tidak Terampil	21	100

Tabel 3 Keterampilan Kelompok Kontrol Responden Sebelum Diberikan Panduan Tentang Bantuan Hidup Dasar Pada Kelas XI di SMK Baznas Sulsel Tahun 2019

Keterampilan	Jumlah	Persentase (%)
Terampil	0	0
Tidak Terampil	21	100

Tabel 4 Keterampilan Kelompok Perlakuan Responden Setelah Diberikan Pelatihan Tentang Bantuan Hidup Dasar Pada Kelas XI di SMK Baznas Sulsel Tahun 2019

Keterampilan	Jumlah	Persentase(%)
Terampil	15	71,4
Tidak Terampil	6	28,6

Tabel 5 Keterampilan Kelompok Kontrol Responden Setelah Diberikan Panduan Tentang Bantuan Hidup Dasar Pada Kelas XI di SMK Baznas Sulsel Tahun 2019

Keterampilan	Jumlah	Persentase(%)
Terampil	7	33,3
Tidak Terampil	14	66,7